

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi *audio* dalam produksi iklan sudah menjadi elemen yang vital di dalamnya, tanpa suara yang dihasilkan maka produk yang di-iklankan akan menjadi tidak menarik. *Audio-Post* bergerak dalam bidang pasca produksi untuk mendukung dan menyempurnakan hasil akhir yang akan dibuat dalam bentuk suara sehingga sinergi audio-visual sendiri menghasilkan kekuatan untuk menentukan ritme pesan yang akan disampaikan (Holman, 2021).

Dalam siklus produksi, tahap pasca produksi *audio* merupakan fase yang krusial di mana seluruh elemen yang sudah direkam kemudian di proses dengan cara diselaraskan, diperbaiki, dan disempurnakan. Proses ini sudah melampaui dari aspek teknis pembersihan gangguan suara (*noise*), melainkan sebuah seni penyuntingan dan pencampuran (*mixing*) untuk mencapai standar estetika serta teknis yang ingin dicapai (Owinski, 2022).

Dalam ekosistem industri kreatif, manajemen produksi bukan hanya sekadar soal mengatur jadwal, melainkan bagaimana bisa mengelola ekspektasi yang dinamis antara pihak penyedia jasa dan klien (Cleve, 2021). Tahap proses kreatif memiliki sifat yang sangat subjektif, sehingga munculnya umpan balik (*Feedback*) dan revisi merupakan fase yang tidak dapat terhindarkan untuk memastikan bahwa setiap perubahan tidak mengganggu stabilitas operasional perusahaan. Tanpa adanya koordinasi yang terstruktur, maka proses revisi memiliki risiko yang di mana akan menjadi siklus yang tidak efisien, berpotensi membuang sumber daya waktu, dan dapat menurunkan produktivitas tim teknis yang sedang bekerja (Kindem & Musburger, 2023).

Asisten Produser memegang peranan strategis sebagai “jembatan” sekaligus “pengolahan” komunikasi yang menghubungkan keinginan klien dengan

kapabilitas tim produksi. Tugas utama dalam posisi ini adalah menerjemahkan bahasa subjektif klien, yang sering kali bersifat abstrak atau emosional, menjadi instruksi teknis yang objektif dan dapat dieksekusi oleh *Sound Engineer* (Cury, 2022). Dengan melakukan filterasi terhadap setiap masukan, asisten produser dapat memastikan bahwa tim teknis mendapatkan arahan yang jelas dan padat, sehingga meminimalisir terjadinya miskomunikasi yang dapat berujung pada pengerjaan ulang yang tidak perlu.

Secara spesifik pada alur kerja di CV Sonar Ciptamas Kreasindo, asisten produser bertanggung jawab penuh dalam mengorkestrasi manajemen revisi agar tetap berada dalam jalur yang disepakati. Hal ini mencakup dalam dokumentasi setiap butir *feedback* secara mendetail, pengaturan prioritas pengerjaan berdasarkan tingkat urgensi, hingga pengawasan terhadap *version control* atau penomoran file proyek agar tidak terjadi kerancuan data. Dengan koordinasi yang presisi, asisten produser memastikan bahwa setiap permintaan revisi dari klien dapat terakomodasi tanpa mengganggu ritme kerja studio lainnya, yang pada akhirnya bermuara pada tercapainya efisiensi produksi dan kepuasan klien terhadap layanan *audio post* perusahaan.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Maksud dari pelaksanaan praktik kerja lapangan atau magang ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu manajemen produksi yang telah didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Film Universitas Multimedia Nusantara ke dalam industri profesional, khususnya pada bidang *audio post production*. Melalui kegiatan ini, penulis bermaksud untuk mendapatkan pengalaman kerja secara langsung serta menghadapi dinamika lapangan yang nyata, yang mencakup aspek manajerial, teknis, dan sosial di lingkungan CV Sonar Ciptamas Kreasindo

Adapun tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh penulis dalam pelaksanaan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Syarat untuk kelulusan mata kuliah
2. Sarana menambahkan pengalaman berdasarkan pada *softskill* dan *hardskill*.
3. Menambah koneksi hubungan dalam *project* yang dilaksanakan
4. Menambah wawasan dalam menerima kritik dan saran
5. Mengembangkan kemampuan komunikasi profesional
6. Mengimplementasikan peran sebagai mediator produksi
7. Meningkatkan adaptabilitas di lingkungan kerja

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Waktu kerja yang ada di lingkungan *audio post-production* mengadaptasikan juga dengan prosedur dan peraturan dari kegiatan PROSTEP *Internship Track 2* Universitas Multimedia Nusantara; yaitu penerapan waktu kerja minimal 7 jam, maka jadwal yang disepakati yaitu dari pukul 09.00 sampai 17.00 setiap hari. Terdapat perubahan jam dikarenakan penulis masuk pada bulan ramadhan, maka dari itu alasan jam kerja diubah yaitu memberikan penulis waktu untuk dapat kembali ke rumah untuk bisa melakukan kegiatan buka puasa bersama.

Penulis memperoleh kesempatan magang ini melalui inisiatif mandiri dengan menghubungi kembali instansi tempat penulis melakukan praktik kerja pada periode sebelumnya. Dengan mempertimbangkan keselarasan visi dan kenyamanan alur kerja, penulis mengajukan diri untuk kembali menempati posisi Asisten Produser di CV Sonar Ciptamas Kreasindo. Hal ini bertujuan agar penulis dapat mengeksplorasi tantangan-tantangan baru yang lebih kompleks di posisi yang sama, sekaligus memberikan kontribusi yang lebih efisien bagi perusahaan karena sudah mengenal ritme kerja internal.